

## Pemberdayaan Gereja dalam Pendampingan Perempuan Korban KDRT pada Jemaat Efata Liliba

Mesakh Abia Pello Dethan\*, Yanto Melkianus P. Ekon, Melkianus Nuhamara

Universitas Kristen Artha Wacana

Email : [dethanmesakh@gmail.com](mailto:dethanmesakh@gmail.com)

### Article Info

Submitted: 20 Maret 2024

Revised: 09 Desember 2024

Accepted: 27 Februari 2025

Published: 17 Maret 2025

**Keywords:** Pemberdayaan, Perempuan, KDRT, Teologi-Pastoral

### Abstract

*The congregation of GMIT Efata Liliba is located in the Liliba neighborhood, approximately 5.4 kilometers away from Artha Wacana Christian University, with a travel distance of around 11-15 minutes by land. In recent years, women and children in this area have been experiencing domestic violence (KDRT). Furthermore, there has been a growing trend of such incidents each year, including among female pastors within the church. Recognizing the challenges faced by this partner community, the PkM UKAW team took the initiative to approach them and discuss related issues, such as: 1) The church has not yet found a theological solution to the problem where domestic violence is accepted as fate and destiny. 2) The church often encounters difficulties in providing pastoral support to KDRT victims. 3) Legal assistance for victims is still very limited because the church struggles to explain and provide legal counseling and advocacy to victims. Based on the previously discussed problems and proposed solutions with our partners, the following technological interventions will be implemented: (1) The importance of correct theological understanding for husbands or perpetrators to minimize KDRT actions. (2) Partners will be provided with knowledge and skills for pastoral counseling to assist them in addressing the difficulties in providing pastoral support to victims. (3) Partners will also be trained in how to provide legal assistance to KDRT victims. This solution is urgently needed to address community issues.*

### Abstrak

Jemaat GMIT Efata Liliba terletak di kelurahan Liliba yang berjarak 5,4 Km dari Universitas Kristen Artha Wacana dengan jarak tempuh darat sekitar 11-15 menit. Dalam beberapa tahun terakhir perempuan dan anak di tempat ini mengalami KDRT. Bahkan ada kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, celakanya hal itu pun terjadi pada pendeta perempuan dalam gereja. Mencermati masalah yang dihadapi mitra ini, maka tim PkM UKAW berinisiatif mendekatinya untuk mendiskusikan masalah-masalah terkait yang dihadapi, seperti : 1) pihak gereja belum menemukan solusi terhadap masalah pemahaman teologis dimana kekerasan dalam rumah tangga diterima sebagai takdir dan nasib; 2) Pihak gereja seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan pastoral kepada para korban KDRT; 3) Pendampingan hukum terhadap para korban masih sangat terbatas karena gereja mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan memberikan penyuluhan dan advokasi hukum terhadap korban. Berdasarkan masalah dan rencana solusi yang telah didiskusikan sebelumnya dengan mitra, maka iptek yang akan diimplementasikan adalah : (1) Pentingnya pemahaman teologi yang benar bagi para suami atau pelaku untuk meminimalisir tindakan KDRT; (2) Mitra akan diberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan pendampingan pastoral yang akan membantu mitra dalam menjawab kesulitan dalam melakukan pendampingan pastoral kepada para korban.; (3) Mitra juga akan dilatih cara memberikan layanan bantuan hukum kepada para korban KDRT. Solusi ini sangat urgen untuk menjawab permasalahan masyarakat.

## 1. PENDAHULUAN

Jemaat GMIT Efata Liliba yang berjarak 5,4 KM dari UKAW dengan jarak tempuh sekitar 11-15 menit dalam beberapa tahun terakhir ini berhadapan dengan persoalan kekerasan terhadap perempuan dan anak (Dethan et al., 2019). Bahkan ada kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, Celaknya hal itu pun terjadi pada para pendeta perempuan dalam gereja (Dethan et al., 2021). Kasus-kasus kekerasan yang terjadi bukan hanya kekerasan verbal berupa cacian dan makian dan kata-kata kotor lainnya, tetapi juga kekerasan fisik berupa pukulan, tinju dan tendangan yang membahayakan dan dapat membawa kepada cacat fisik, yang datang dari para pelaku yang merupakan orang dekat dalam rumah entah suami atau ayah sendiri dari para korban. Para lelaki yang mabuk dan stress karena mengganggu menjadi factor-faktor yang menyebabkan kekerasan tersebut. Bahkan ada anak-anak perempuan yang mengalami kekerasan seksual dari ayah kandungnya sendiri (Dethan et al., 2019).

Masalah serius yang dihadapi oleh Jemaat GMIT Efata Liliba dengan jumlah 274 KK yang tersebar di 4 sektor atau rayon pelayanan ini adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dialami oleh kaum perempuan dan anak. Disini bukan saja dibutuhkan para relawan yang diberdayakan dan juga sikap gereja yang berpihak pada perempuan (Natar, 2018; *Tri Supartini Ramahkah Gereja*, n.d.), tetapi juga perlu juga dilaksanakan program pendampingan penanganan korban KDRT. Sebab para korban bersikap diam dan menerima kekerasan itu sebagai nasib dan takdir. Masalah utamanya karena banyak ibu-ibu dan anak-anak di Jemaat Efata Liliba yang diam karena merasa kekerasan dialami itu adalah urusan pribadi, sehingga orang lain tidak perlu tahu dan tidak perlu campur tangan.

Para korban kekerasan bersikap diam juga karena bersikap fatalistis dan takut kalau mereka melapor, maka para laki-laki sebagai suami atau ayah mereka akan bertindak lebih brutal lagi. Juga karena ada ketergantungan secara ekonomi istri kepada suaminya dan anak-anak pada ayah mereka. Seringkali karena ketergantungan secara ekonomi membuat istri menjadi tak berdaya walau mengalami kekerasan rumah tangga dari suaminya dan lebih memilih diam, demi "rasa nyaman" walaupun semu. Disinilah peranan gereja melindungi anak-anak diperluka. (GALUT, 2022). Isu perlindungan anak harus mendapat perhatian gereja. (Mamonto & Widodo, 2022) dan sekaligus menjadi gereja ramah anak. (Hia & Zega, 2022) Kesulitan lain yang di hadapi GMIT Efata Liliba karena perempuan dan anak juga takut bersuara karena mereka merasa tidak ada pihak atau lembaga yang bisa mendampingi dan mengadvokasi mereka. Perempuan dan anak bersikap diam juga karena tidak menyadari hak-hak mereka yang sebetulnya dijamin oleh hukum dan Undang-undang. Disamping itu selain masalah pendampingan pastoral terhadap para korban yang masih lemah, juga belum adanya pendampingan dan bantuan hukum bagi para korban.

Perlindungan terhadap perempuan dan anak bukan hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga seluruh komponen masyarakat termasuk pihak gereja Efata Liliba. Jika kaum perempuan GMIT Efata Liliba dibina dengan baik akan membawa manfaat besar bagi pencegahan KDRT di masa yang akan datang. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa pembinaan dan pendampingan perempuan dan anak (Budiardjo, 2021) sangat penting guna mencegah dan meminimalisir kekerasan dalam rumah tangga dan dapat memberikan rasa aman dan ketentraman dalam masyarakat. Menurut Marwati, pemberdayaan relawan diperlukan untuk itu. Bagi Wahyudiarti, diperlukan adanya program pendampingan terhadap korban KDRT penanganan termasuk yang berbasis gender (Lutfiah, 2016). Bahkan dalam kasus tertentu pendampingan psikososial sangat diperlukan (Merlinda, 2016). Peran semua pihak termasuk keluarga dan masyarakat adalah kunci dalam pemecahan masalah ini (Mardiyati, 2015).

Memahami bahwa persoalan KDRT harus mendapat perhatian serius dan dengan mencermati masalah yang dihadapi jemaat GMIT Efata Liliba, maka tim PkM UKAW berinisiatif mendekati Jemaat GMIT Efata Liliba untuk mendiskusikan masalah-masalah terkait yang dihadapi mereka, seperti : pertama, pihak gereja belum menemukan solusi terhadap masalah pemahaman teologis dimana kekerasan dalam rumah tangga diterima sebagai takdir dan nasib; kedua, Pihak gereja seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan pastoral kepada para korban KDRT; dan ketiga, Pendampingan hukum terhadap para korban masih terbatas karena gereja mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan memberikan penyuluhan dan advokasi hukum terhadap korban. Solusi atas permasalahan tersebut adalah meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM mitra melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan layanan pemahaman teologi, pastoral dan bantuan hukum.

Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pendidikan dan pelatihan, praktek dan pendampingan. Berdasarkan masalah dan rencana solusi yang telah didiskusikan sebelumnya dengan mitra, maka iptek yang akan diimplementasikan pada mitra jemaat GMIT Efata Liliba bertujuan untuk : (1) membangun pemahaman teologi yang benar bagi para suami atau pelaku sekaligus juga penguatan dan pendampingan para korban untuk meminimalisir tindakan KDRT di jemaat GMIT Efata Liliba; (2) Mitra akan diberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan pendampingan pastoral yang akan membantu mitra dalam menjawab kesulitan dalam melakukan pendampingan pastoral kepada para korban.; (3) Mitra juga akan dilatih cara memberikan layanan bantuan hukum kepada para korban KDRT. (4) Mitra akan diberikan pelatihan pemanfaatan pekarangan sempit yang ramah lingkungan.

Beberapa hal diatas yang akan menjadi fokus dari PkM ini yang tentunya terkait langsung dengan MBKM dan IKU yang menjadi perhatian pemerintah dan DIKTI. Para mahasiswa yang dilibatkan akan mendapat pengalaman

belajar di luar kampus (IKU 2), disamping itu juga tercapainya IKU 7 karena terciptanya proses pembelajaran di luar kampus dan sekaligus menciptakan kelas yang kolaboratif dan partisipatif antara dosen, mahasiswa dan masyarakat. Dosen dengan kepakaran teologi biblikal dan kepemimpinan dapat mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat, dan mahasiswa yang telah dan sedang memprogramkan matakuliah tersebut bisa langsung belajar dan mengimplementasikan ilmunya pada masyarakat, begitu pula bagi dosen teologi pastoral dan teologi feminis dan dosen hukum. Melalui PKM ini standar IKU 3 dan 5 akan terpenuhi karena dosen berkegiatan di luar kampus dan kinerjanya berupa pemikiran dalam bentuk tulisan dari para dosen dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung.

Ada beberapa persoalan prioritas mitra yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan yaitu: pertama, pihak gereja belum menemukan solusi terhadap masalah pemahaman teologis dimana kekerasan dalam rumah tangga diterima sebagai takdir dan nasib. Kedua, pihak gereja seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan pastoral kepada para pelaku dan korban KDRT. Ketiga, pendampingan hukum terhadap para korban masih sangat terbatas karena gereja mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan memberikan penyuluhan dan advokasi hukum terhadap para korban. Keempat, gereja belum menemukan solusi untuk kegiatan alternatif kaum bapak yang sering mabuk-mabukan dan berjudi.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Mitra

No.	Masalah	Solusi	Target Capaian
1.	Persepsi keliru para korban bahwa KDRT diterima sebagai nasib atau takdir.	Perlu adanya pemahaman teologi kristen yang benar untuk menjawab permasalahan KDRT.	Persepsi yang keliru bisa diperbaiki dengan target capaian 80-90%.
2.	Kurangnya pelayanan dan dampingan pelayanan pastoral yang berkualitas bagi para korban.	Perlu adanya pelatihan dalam rangka pemberian layanan pastoral yang berkualitas bagi para korban.	Peningkatan layanan pastoral gereja yang berkualitas dengan target capaian 80-90%.
3.	Terbatasnya pendampingan dan advokasi hukum bagi para korban KDRT.	Perlu adanya pelatihan dalam rangka pemberian layanan advokasi dan bantuan hukum.	Adanya ketrentaman dalam masyarakat karena para korban mendapatkan jaminan dan perlindungan dari layanan dampingan dan advokasi hukum yang berkualitas dengan target capaian 80-90%.
4.	Tindakan KDRT dipicu oleh perilaku buruk dari para pelaku yang suka mabuk-mabuk dan suka berjudi.	Perlu adanya Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan sempit sebagai alternatif kegiatan yang bermanfaat dari pada mabuk-mabukan dan berjudi.	Adanya perubahan sikap dari para pelaku KDRT, dengan target capaian 80-90 %.

Selain table di atas, beberapa hal di bawah ini yang menjadi solusi dan menjadi fokus dari PkM ini yang tujuannya memiliki kaitan langsung dengan beberapa Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, yaitu pemberdayaan mitra akan memberikan rasa aman dan bertujuan menolong perempuan dan anak korban kekerasan dalam jemaat melalui pelayanan rohani, penyuluhan, seminar, penyadaran, dan Simulasi layanan pemulihan para korban KDRT. Keterlibatan mahasiswa di luar kampus dengan sendirinya memenuhi standar IKU 2 dan 7 karena mahasiswa mendapat pengalaman belajar di luar kampus dan terciptanya proses pembelajaran di luar kampus yang kolaboratif dan partisipatif. Bagi para dosen sendiri IKU 3 dan 5 bisa terpenuhi karena mereka dapat beraktifitas di luar kampus dan hasil kerjanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung. Hal sama juga berlaku untuk solusi untuk peningkatan layanan teologi pastoral konseling dari gereja kepada para korban. Layanan pastoral yang berkualitas dan gerakan aksi nyata kunjungan ke rumah korban, bantuan informasi layanan hukum, menyediakan aplikasi atau nomor darurat penting yang dapat dihubungi jika mengalami kekerasan adalah bentuk-bentuk solusi tambahan yang bisa ditawarkan.

Mitra yang diberdayakan pada gilirannya akan mempunyai kemampuan untuk menyakinkan para korban bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi masalah kekerasan tetapi ada banyak pihak yang siap untuk membantu mereka, karena ada pendeta dengan layanan rohaninya, ada konselor dengan layanan pastoral yang berkualitas untuk pemulihan dari trauma kekerasan, dan ada ahli hukum atau advokat untuk layanan bantuan dan perlindungan hukum. Para pelaku diberikan kegiatan positif yang bermanfaat. Disinilah keaktifan para dosen dan

mahasiswa UKAW dalam menjalankan Tri Darma perguruan tinggi dan konsep Merdeka Belajar bisa diaktualisasikan di lapangan.

Dari persoalan-persoalan tersebut di atas, maka solusi dan target luaran yang ditawarkan adalah: (1) Sosialisasi terkait pentingnya pemahaman teologis yang benar bagi kaum perempuan dan anak tentang hak-hak mereka dalam kehidupan rumah tangga yang melibatkan mitra dan dosen-dosen yang terkait dengan afiliasi mitra. Target luaran dari hasil dari sosialisasi ini adalah penyamaan persepsi antara mitra dengan tim PkM tentang pentingnya pemahaman teologis bahwa kekerasan dalam rumah tangga bukan sebuah Nasib dan takdir yang harus diterima begitu saja. Mitra akan bertambah pengetahuan dan pemahaman teologis yang benar untuk melawan pemahaman yang keliru bahwa kekerasan adalah sebuah nasib dan takdir; (2) Adanya pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan 3 kali yang nantinya mitra akan mampu melakukan pendampingan pastoral yang berkualitas untuk mampu menolong para korban dan juga mampu memberikan bantuan perlindungan dan advokasi hukum bagi para korban. Mitra juga akan diperkuat dengan pelatihan Pemberdayaan ekonomi bagi keluarga korban KDRT melalui pelatihan pemanfaatan pekarangan sempit dengan sistem pertanian ramah lingkungan. Di mana targetnya para pelaku yang adalah kaum pria mendapatkan kesibukan lain yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarganya, dari pada terjebak dengan perilaku buruk lainnya seperti mabuk-mabukan dan perjudian. Target luaran lainnya adalah iptek dalam bentuk modul dan pelatihan teologi dan pastoral dan modul dan pelatihan advokasi hukum bagi para korban KDRT di Jemaat GMIT Efata Liliba.

## **2. METODE**

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap Pelaksanaan: 1) Sosialisasi dilaksanakan satu kali dengan menghadirkan pihak gereja, korban dan pelaku KDRT dan para pihak terkait. Tema Kegiatan Sosialisasi adalah Pentingnya Pemahaman Teologis Yang Benar Bahwa KDRT bukanlah Nasib yang harus diterima. Luaran dari seminar ini akan dipublikasikan pada media elektronik Pos Kupang.com dan akun youtube dari para dosen Tim PKM UKAW. 2) Pelatihan dilaksanakan beberapa kali. Pelatihan pertama adalah cara melakukan pendampingan pastoral bagi para korban KDRT. Mitra akan diberikan ketrampilan di dalam mendampingi perempuan dan anak-anak yang mengalami KDRT. Luarannya berupa Modul dan Simulasi pelatihan. 3) Pada pelatihan kedua, mitra dilatih bagaimana memberikan pendampingan berkala dan berkelanjutan dan bantuan atau advokasi hukum bagi para korban. Luaran dari pelatihan ini selain berupa modul dan simulasi juga akan dipublikasikan pada media elektronik Pos Kupang.com dan akun youtube para dosen UKAW yang tergabung dalam PKM ini. Dan luaran lainnya adalah terbentuknya wadah Lembaga bantuan hukum di tingkat Gereja yang dibina oleh Kampus UKAW. 4) Pemberdayaan ekonomi bagi keluarga korban KDRT melalui pelatihan pemanfaatan pekarangan sempit dengan sistem pertanian ramah lingkungan .

Tahap Evaluasi Program setelah selesai tahap pelaksanaan kegiatan, maka tim PkM UKAW kembali ke lokasi mitra untuk mendampingi dan mengevaluasi secara internal dan eksternal dengan pihak mitra apakah ada kendala dalam memberikan dampingan pastoral dan bantuan hukum kepada para korban. Jika ada kendala, maka tim PkM membantu pihak mitra dalam menyelesaikan masalah tersebut agar pemberdayaan mitra dapat berjalan secara maksimal. Peran dan tugas dari anggota TIM PKM UKAW sesuai dengan bidang kompetensi masing yakni dalam bidang teologi biblia (Dr. Mesakh A. P. Dethan) untuk memberikan solusi untuk permasalahan teologis, Ini nanti akan menghasilkan pemikiran dalam bentuk artikel tertulis. Dan dalam bidang pastoral dan teologis. Untuk bidang pertanian oleh Ir. Melkinaus Nuhamara, MP untuk pelatihan pendampingan bidang Teknologi Hasil Pertanian dan inovasi yang dikembangkan dalam PkM ini bidang hukum (Dr. Yanto P. Ekon) untuk masalah bantuan hukum. Baik Dr. Mesakh A. P. Dethan maupun Dr. Yanto P. Ekon juga akan menghasilkan tulisan, simulasi dan modul terkait kepakaran masing-masing. Narasumber luar (outsourcing) untuk pemberdayaan ekonomi keluarga korban dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem budidaya hortikultura yang ramah lingkungan. Para mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKM UKAW dilibatkan dalam seluruh proses sebagai media pembelajaran di luar kampus dan sekaligus menciptakan kelas matakuliah biblia dan kepemimpinan Kristen yang kolaboratif dan partisipatif dan keterlibatan para mahasiswa direkognisi dengan 6 SKS (mata kuliah biblia, kepemimpinan Kristen, hukum, pertanian masing-masing 2 SKS, matakuliah pastoral dan teologi 2 SKS dan mata kuliah hukum 2 SKS. Jadi kinerja dan partisipasi dosen dan mahasiswa akan dapat diukur melalui tulisan dan karya yang dapat dipublikasikan dan disebarluaskan melalui berbagai media publikasi yang ada seperti jurnal, media elektronik, koran, dan channel youtube.





Gambar 1. Alur Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan dalam pengabdian ini terdiri dari analisis situasi, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan yang disusun tersebut bertujuan pada peningkatan pemberdayaan mitra. Pada tahapan analisis situasi, tim PKM bersama Mitra mengumpulkan data terkait situasi yang akan dianalisis dan kemudian mengidentifikasi tujuan kegiatan yang ingin dicapai bersama. Selain itu juga mengidentifikasi stakeholder dan pihak terkait yang bisa dilibatkan dalam kegiatan PKM. Menganalisis kekuatan dan peluang serta ancaman (SWOT) dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Bersama Mitra, Tim PKM UKAW merancang rencana kegiatan berdasarkan analisis situasi dan menentukan Langkah-langkah konkrit yang perlu diambil, mengatur alokasi sumberdaya serta identifikasi resiko dan upaya penanggulangan. Hubungan Kerjasama gereja dan Lembaga Pendidikan diperlukan (Hattu, 2019).

Pada tahap pelaksanaan Tim PKM bersama Mitra mengimplementasi rencana yang telah disusun bersama itu, mengkoordinasikan tim yang terlibat baik dosen dan para mahasiswa dan mengkomunikasikan perkembangan kepada pihak terkait yaitu Universitas, Gereja dan Pemberi Dana Hibah yaitu DIKTI. Pada tahap monitoring dan evaluasi Tim PKM bersama Mitra memantau secara rutin pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi kinerja dan progres PKM yang sedang berlangsung. Dan juga termasuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan mencoba memberikan solusinya. Dalam tahap monitoring Tim PKM dan Mitra melakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan kegiatan yang ditetapkan sejak awal. Juga mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, membuat dokumentasi hasil evaluasi untuk referensi di masa depan. Termasuk juga Tim PKM bersama mitra Menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut dan mempersiapkan laporan akhir kegiatan.

Awalnya proses perencanaan PKM Efata Liliba difasilitasi bersama Tim PkM UKAW yang diwakili oleh Ketua Tim dan beberapa anggota dengan Ketua Majelis Jemaat Efata Liliba di awal bulan Januari 2023 untuk membicarakan permasalahan KDRT yang dihadapi oleh Jemaat Efata Liliba, dan Upaya solusi yang bisa dilakukan secara bersama yang dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Identifikasi masalah dan solusi permasalahan dengan mitra

Pada tanggal 19 Februari 2023 diadakan lagi pertemuan Tim PkM dengan pihak mitra untuk membicarakan kemungkinan dukungan berupa lokasi dan fasilitas gedung untuk kegiatan PkM apabila nanti disetujui oleh pihak pemberi dana hibah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pihak mitra, yang diwakili oleh Ketua Majelis Jemaat Efata Liliba, Pdt. Fedriana Noelina Bunga-Manafe, S.Th menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dengan Tim PkM UKAW. Sikap dukungan itu dibuat dalam suatu surat pernyataan yang ditandatangani di atas materai.

Pada akhir bulan Juni 2023 Ketua Tim PKM UKAW mengadakan rapat dengan Tim Kecil Panitia dan perwakilan mahasiswa dan dosen untuk membicarakan persiapan pelaksanaan PKM di GMT Efata Liliba. Dalam rapat tersebut Ketua Tim menginformasikan bahwa usulan PKM dari UKAW telah dikabulkan dan perlu segera mengambil Langkah-langkah untuk pelaksanaan kegiatan yang direncanakan akan di laksanakan setelah dana dari pihak Ristek Dikti dikabulkan. Koordinasi tersebut menyepakati bahwa pelaksanaan Kegiatan berlangsung pada September 2023 dimana diawali dengan Sosialisasi dan Penyerahan paket bantuan IPTEK dan Inovasi Tim PKM UKAW kepada Mitra. Kegiatan Sosialisasi dapat dilaksanakan sesuai rencana seperti yang tergambar dalam gambar 5.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Perempuan Jemaat Efata Liliba

Dari kegiatan sosialisasi hasilnya adanya peningkatan pengetahuan mitra dan komitmen bersama mitra untuk melanjutkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan lanjutan pada 10 dan 12 dan 22 September dan diakhiri dengan kegiatan Podcast pada Pos Kupang tanggal 6 Oktober 2023 (<https://www.youtube.com/live/pH8KrMl4l0E?si=p7U4HUG-T9T6ynSh>). Perlu dijelaskan juga disini bahwa melalui kegiatan pada bulan September itu, para peserta PKM menadapatkan selain pengetahuan dibidang teologi, hukum dan pertanian, juga para peserta dilatih untuk ketrampilan pastoral dan bantuan hukum bagi para korban KDRT. Hasil dari kegiatan ini juga adalah buku modul pelatihan bidang pastoral dan hukum.

Sedangkan kegiatan Podcast berlangsung di studio Podcast milik Harian Umum Poskupang. Dimana kegiatan ini dimaksudkan agar sosialisasi menyangkut persoalann KDRT bisa menjangkau pemrrsa yang lebih luas, karena siaran Podcast Pos Kupang ini menjangkau Masyarakat di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi NTT. Bahkan karena Posdcast Poskupang ini dilakukan secara live melalui kanal Youtube mereka, maka pemirsanya juga termasuk dari kaum Perempuan yang ada di Eropa seperti Jerman. Para peserta Podcast bisa berinterasksi secara langsung selama acara Podcast melalui sesi tanya jawab.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan PKM Efata Liliba 2023 disambut baik oleh Masyarakat dan Jemaat Efata Liliba karena memberikan dampak sosial ekonomi bagi mereka. Memang masih ada kendala yang dihadapi namun terhadap kendala itu diberikan beberapa solusi yang diusulkan untuk mengatasi hambatan terutama tentang belum semua korban KDRT mau terbuka kepada Pihak Gereja dan cenderung menutup diri. Disamping itu seringkali hanya korban yang mendapat perhatian gereja sementara para pelaku hampir tidak tersentuh. Solusi yang diberikan adalah Mitra perlu dibekali dengan Simulasi dan modul pelatihan untuk menimbulkan rasa aman dan keterbukaan bagi pihak mitra, sehingga proses pemberdayaan lebih efektif. Kedepan perlu ada kegiatan yang juga melibatkan para pelaku KDRT secara aktif melalui kegiatan ibadah gereja yang mampu menyentuh kebutuhan dan persoalan mereka untuk meredam bahkan menghentikan sama sekali KDRT. Pemahaman tentang iman tidak hanya bertumpu dalam pedagogis, pastoral dan liturgis yang berpusat dalam gereja tetapi juga ke dalam keidupan sehari-hari. (Adiprasetya, 2020).

## 5. PERSANTUNAN

Beberapa pihak yang telah membantu kami perlu kami berikan penghargaan dan ucapan Terimakasih, pertama kepada Penyandang dana utama yakni Kemendikbud Ristek Dikti, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW). Ucapan terima kasih juga diberikan setinggi-tingginya kepada seluruh anggota Jemaat GMIT Efata Liliba yang telah berpartisipasi aktif, baik dalam kegiatan sosialisasi maupun pelatihan dan penyuluhan.

## REFERENSI

- Adiprasetya, J. (2020). Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/232>
- Budiardjo, T. (2021). *Pelayanan Anak Yang Holistik: Anak Dan Dunianya Sebagai Fokus Kepedulian Dan Pemberdayaan Generasi Baru*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DxM5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=gereja+yang+ramah+anak&ots=z-mqHLafS&sig=C2KP7ENpquBEjZN5Zi1CaXzBXo0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DxM5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=gereja+yang+ramah+anak&ots=z-mqHLafS&sig=C2KP7ENpquBEjZN5Zi1CaXzBXo0)
- Dethan, M. A. P., Doeka, F. Y. A., Mansopu, L. H. F., & Laki, R. R. (2019). Church efforts on strengthening women capacity to fight household violence in Kupang. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 279–284. <https://doi.org/10.21744/IRJMIS.V6N5.744>
- Dethan, M. A. P., Hendrik, I. A., Ngongo, M., & Widodo, J. (2021). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENDETA PEREMPUAN MENJADI KORBAN KDRT DI KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR: DARI PERPESPEKTIF GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR. *Missio Ecclesiae*, 10(2), 126–137. <https://doi.org/10.52157/ME.V10I2.138>
- GALUT, H. (2022). *Peran Gereja Mengatasi Child Abuse Dalam Keluarga*. [repository.stfkledalero.ac.id. http://repository.stfkledalero.ac.id/1106/](http://repository.stfkledalero.ac.id/http://repository.stfkledalero.ac.id/1106/)
- Hattu, J. V. D. (2019). Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja. *Indonesian Journal of Theology*. <https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/4>
- Hia, O. A. P., & Zega, S. J. (2022). Menjadi Gereja Ramah Anak dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Sosial Anak. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah ....* <http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/95>
- Lutfiah, A. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Korban KDRT dalam Pelaksanaan Pendampingan Berbasis Perspektif Gender. Pendampingan Psikososial Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mamonto, N. K. M., & Widodo, P. (2022). Isu Perlindungan Anak Sebagai Bagian Pelayanan Holistik Gereja. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan ....* <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/131>
- Marbun, P. (2020). Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/42>
- Mardiyati, A. (2015). Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak Mengurangi Tindak Kekerasan. *Jurnal PKS*, 14(4), 1–9.
- Merlinda, F. (2016). *Pendampingan Psikososial Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Nadeak, B., Deliviana, E., Sormin, E., & ... (2019). Pembinaan Ketahanan Pernikahan dan Keharmonisan Keluarga dengan Tema “The Family Relationship and Intimacy.” *Jurnal ComunitÁ ....* <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1287>
- Natar, A. N. (2018). Gereja Yang Berpihak Pada Perempuan (Sebuah Eklesiologi Gereja Perspektif Feminis). *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/1799>